

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 442-448
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11496454)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11496454>

Analisis Nilai Karakter Integritas Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Era Society 5.0 Kelas VI SD Islam Imama

Fenita Mei Wulandari¹, Yuni Nur Cahyani², Fitra Hesti Hapsari³, Nevita Wulandari⁴, Siti Maryatul Kiptiyah⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: fenitamei82@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter integritas melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai persiapan menghadapi era society 5.0. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Analisis data menggunakan teknik interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter integritas melalui kegiatan (p5) menuju era society 5.0 dapat menjadikan individu yang memiliki karakter jujur, tanggung jawab, komitmen moral, keadilan, keteladanan, setia, anti korupsi, dan cinta kebenaran. . Maka pelaksanaan pembinaan karakter integritas di sekolah harus dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan karakter tersebut dan dapat meningkatkan daya saing, serta daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara dalam pembentukan sekolah. karakter integritas generasi sekarang.

Kata Kunci: character integrity, pancasila student profile, society 5.0

Abstract

This study aims to analyze the formation of integrity character through the Pancasila student profile strengthening project in preparation for the era of society 5.0. In this research, the author uses qualitative research using library research methods. Data analysis uses interactive techniques from Miles, Huberman, and Saldana with three stages, namely data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that the formation of integrity character through (p5) activities towards the era of society 5.0 can make individuals who have the character of honesty, responsibility, moral commitment, justice, exemplary, loyal, anti-corruption, and love for the truth. So the implementation of integrity character building in schools must be carried out properly to improve these characters and can increase competitiveness, as well as the attractiveness of individuals who do not forget the foundation of the philosophy of life of the nation and state in the formation of the integrity character of the current generation.

Keywords: character integrity, pancasila student profile, society 5.0

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 03 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam mengembangkan peserta didik yang memiliki integritas moral, terutama di era modern yang serba kompleks seperti saat ini. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah pembentukan karakter integritas melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di era Society 5.0, yang merupakan era di mana teknologi dan manusia berkolaborasi secara harmonis (Kurniawan A. &, 2019). Di era Society 5.0, masyarakat akan menghadapi teknologi yang dapat diakses secara virtual sebagaimana halnya ruang fisik. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence), pengolahan data besar (big data), dan kehadiran robot yang memfasilitasi tugas-tugas manusia (Nastiti, 2020). Pendidikan karakter integritas merupakan aspek kunci dalam pembentukan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis dan moral menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter integritas pelajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan pelajar dapat memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran penting guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik karakter, nilai, dan moral bagi peserta didik. Meskipun teknologi telah berkembang pesat dan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, namun peran guru tetap tak tergantikan dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai positif dan mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, toleransi, dan kerjasama. Guru juga memiliki kekuatan untuk memberikan contoh langsung dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan perilaku dan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, guru dapat menginspirasi dan membentuk karakter anak-anak. Sebagai contoh, ketika guru menunjukkan kejujuran dan integritas dalam tindakan sehari-hari, ini akan menjadi model bagi peserta didik untuk meniru. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Guru dapat memberikan umpan balik langsung tentang perilaku dan sikap peserta didik, serta mengajarkan strategi untuk menghadapi situasi-situasi yang menuntut pengambilan keputusan moral. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui kegiatan kelas, diskusi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah atau membentuk watak, jiwa, akhlak, dan budi pekerti individu agar menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, serta memiliki semangat gotong-royong yang kuat. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek moral dan etika, tetapi juga mencakup pengembangan spiritualitas, kecerdasan emosional, dan kepekaan sosial. Proses pendidikan karakter melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk interaksi dengan sesama, guru, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, memiliki integritas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam situasi-situasi yang menuntut. Hal ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kerjasama, empati, serta sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya dalam penanaman pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka. P5 dirancang sebagai proyek lintas disiplin ilmu yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar di satuan pendidikan. Tujuan utama dari P5 adalah untuk mewujudkan pelajar yang memiliki karakter Pancasila, yang tercermin dalam sikap, nilai, dan perilaku mereka sehari-hari. P5 menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan pelajar, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Kementerian Pendidikan, 2022). Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pembelajaran praktis, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada nilai-nilai kebangsaan, toleransi, gotong royong, dan demokrasi. Dalam pelaksanaannya, P5 melibatkan seluruh elemen komunitas pendidikan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antara semua pihak ini menjadi kunci keberhasilan P5 dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif dan berkelanjutan. Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri atas beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pembentukan Karakter Integritas melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai persiapan menuju era Society 5.0. Penguatan pendidikan karakter melalui P5 diharapkan dapat memberikan bekal yang kuat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang dihadirkan oleh era Society 5.0. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari, yang memerlukan individu harus memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang kokoh untuk menavigasi berbagai kompleksitas dan perubahan yang terjadi. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis dan moral, P5 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

membentuk karakter bangsa yang tangguh dan berintegritas, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif dan beradaptasi dengan cepat dalam era Society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J Moelong “penelitian kualitatif yakni penelitian yang tidak memanfaatkan hitungan dan memfokuskan pada karakter ilmiah sumber data”. Menurut (Sugiyono, 2017), “penelitian kualitatif membahas mengenai perspektif partisipan melalui strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel yang bertujuan untuk mempelajari fenomena-fenomena social dari sudut pandang tertentu”. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang hasil deskriptifnya berupa tulisan maupun lisan berasal dari perilaku orang yang diamati”. Jid, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya adalah mendeskripsika fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran seseorang ataupun kelompok yang hasil data nya berupa deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Nilai Karakter Integritas Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Era Society 5.0 Kelas VI SD Islam Imama. Pendekatan kualitatif ini digunakan agar mengetahui kebenaran atau keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai bukti yang tepat dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau studi kasus (field research), Stake mengatakan bahwa “suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga yang dapat memberikan deskripsi luas yang mendalam pada organisasi, lembaga, atau unit sosial tertentu pada hasil penelitian itu”. Menurut Creswell studi kasus dapat diartikan jenis pendekatan yang dapat dipergunakan dalam mempelajari serta memahami kejadian maupun masalah dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang selanjutnya diproses agar menghasilkan solusi untuk menyelesaikan masalah. Studi kasus yakni penelitian yang secara khusus membahas mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya. Data dari penelitian studi kasus dapat menghasilkan sebuah teori baru.

Penelitian ini terbatas waktu, tempat dan kasus yang dibahas berupa program, peristiwa, serta aktivitas individu. Tujuan dari penelitian studi kasus ini yakni memahami secara terus menerus mengenai latar belakang yang berdasar pada kondisi saat ini, interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga bahkan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Nilai Karakter Integritas Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Era Society 5.0 Kelas VI SD Islam Imama” dikarenakan penulis akan secara langsung mencari tahu mengenai informasi maupun latar belakang masalah yang terjadi di lokasi SD Islam Imama Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis nilai karakter integritas sudah banyak ditemukan, terutama pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di era society 5.0. Tetapi, dari banyaknya penelitian mengenai analisis nilai karakter integritas, terdapat juga perbedaan. Hasil penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Aristiawan, dkk (2023) dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education dengan judul "Profil Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan". Hasil penelitian menyatakan bahwa Era revolusi industry 4.0 memberikan tantang untuk dunia salah satunya Indonesia, agar dapat mempelajari kompetensi yang sudah membuat standar kerja saat era tersebut. Hal ini pun membuat masyarakat wajib dalam menguasai semua kompetensi dan membuat manusia 5.0 seutuhnya, agar manusia tersebut dapat bertahan hidup serta berkembang di era global seperti sekarang ini. Berbagai negara mengupayakan penciptaan masyarakat sebagai manusia 5.0 agar dapat bersaing pada revolusi industry 4.0. Termasuk Indonesia juga membuat rencana saat menghadapi tantangan tersebut. Strategi atau rencana yang dimaksud adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ditanamkan pada peserta didik dari berbagai jenjang usia.

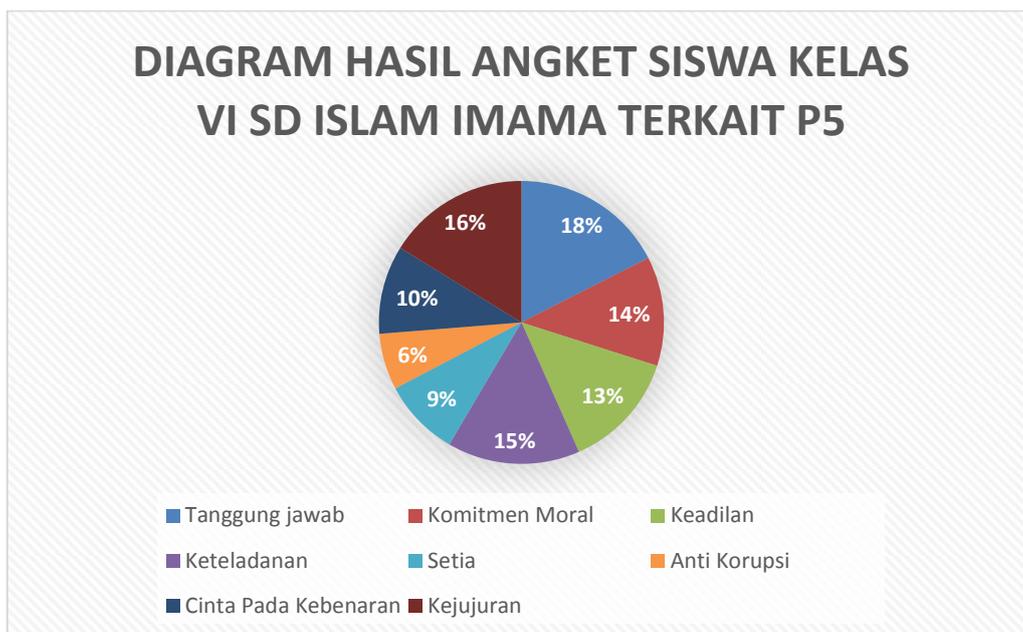
Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofqi (2023) dalam Jurnal Pendidikan Karakter dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan P5 menuju era society 5.0 menjadikan sumber daya manusia Indonesia lebih tinggi, dikarenakan zaman sekatrang tidak hanya berdasar pada softskill maupun hardskill saja, tetapi juga karena pancasila

mengandung nilai kepribadian bangsa. Maka implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik agar individu dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik yang tetap berlandaskan falsafah hidup berbangsa dan bernegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Evinna dkk (2016) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter difokuskan pada pemberian tekanan mengenai nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk mempelajari, mencermati, dan melaksanakan nilai-nilai tersebut agar mencapai keberhasilan hidup mereka. Keteladanan yang dilakukan guru juga menjadi pembiasaan karakter apabila dilakukan secara terus menerus.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa, dkk (2022) dalam Jurnal Kewarganegaraan dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila di Lingkungan Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia dapat dilaksanakan melalui Pendidikan karakter yang berasal dari nilai Pancasila. Pendidikan dapat mengupayakan adanya Pembangunan karakter disekolah. Salah satunya dengan menggabungkan nilai-nilai pancasila dengan mata pelajaran lain. Pancasila merupakan dasar awal dalam pembentukan karakter seseorang yang dapat menciptakan karakter yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pancasila dalam kehidupan digunakan sebagai kaidah dan falsafah bangsa. Setiap individu wajib melaksanakan dan mempelajari nilai-nilainya. Pancasila melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai dari sila satu hingga sila kelima. Pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat memajukan sumber daya manusia Indonesia yang lebih tinggi terkhusus pada pembentukan karakter. Selain itu, banyak peneliti menyebutkan bahwa Pendidikan karakter memfokuskan dalam pemberian tekanan mengenai nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan mampu membantu siswa memahami, mencermati dan melaksanakan nilai-nilai tersebut agar mencapai keberhasilan hidup mereka. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian lain yakni seperti, sama-sama melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, sama-sama pembentukan karakter pada siswa khususnya di sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada pembentukan Karakter Integritas, metode penelitian, subyek, lokasi serta waktu penelitian. Dari hasil penelitian angket siswa kelas VI SD Islam Imama terkait program penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter integritas dengan jumlah 25 siswa putra dan putri yang didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Siswa Terkait P5



Gambar 2. Dokumentasi Pengerjaan Angket Siswa Terkait P5



Gambar 3. Dokumentasi Observasi Penelitian

Pembentukan Karakter Berintegritas

Pendidikan pembentukan karakter melibatkan penanaman moralitas, etika, karakter, dan tata krama untuk membantu siswa membuat penilaian moral, menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baik, dan menyebarkan kebaikan atau upaya untuk membentuk kepribadian mereka sejalan dengan prinsip-prinsip yang relevan. seluruh lapisan masyarakat, mencakup nilai-nilai budaya, agama, dan Pancasila. Hadirnya pembentukan karakter karena pendidikan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang unggul dalam keluarga, masyarakat, dan negara, maka sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang serius dan berkesinambungan agar dapat mencapai karakter ideal yang sejalan dengan nilai sila Pancasila yang berintegritas unggul. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan pada diri siswa sebagai sarana pembinaan generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang unggul. Pendidikan dengan akhlak, nilai, budi pekerti, dan budi pekerti yang unggul dikenal dengan pendidikan pembentukan karakter. Program penguatan profil siswa Pancasila melaksanakan pengembangan karakter berintegritas sejalan dengan era society 5.0 dalam kurikulum merdeka, pelajar Pancasila mewakili pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, yang mencakup enam dimensi: keimanan, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Mendikbud, 2020). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan menguatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai pancasila dengan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dengan karakter yang berintegritas seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kerjasama, empati, serta sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan (Ismail, 2021). Adanya

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik untuk belajar secara informal dengan pembelajaran yang fleksibel, aktif, kreatif, interaktif, serta terlibat dengan lingkungan sekitar secara langsung (Winarsih, 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan berdasarkan tema yang telah ditentukan pemerintah yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan (Simarmata, 2022).

Kurikulum Merdeka dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) bertugas mengamalkan profil siswa Pancasila. Melalui pembelajaran berbasis proyek, Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila menerapkan pembelajaran lintas disiplin untuk mengidentifikasi permasalahan di masyarakat dan menawarkan solusi (Project Based Learning); (Irawati, 2022) Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila, meskipun tidak sama dengan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan pada sesi intrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inisiatif ini dilaksanakan bersama dengan beberapa profesor ilmiah dari disiplin ilmu lain, sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan lingkungan (Fadillah, 2022). Projek ini tidak diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran, melainkan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila sehingga tidak terikat pada mata pelajaran tetapi jika ingin dimasukkan dalam penunjang mata pelajaran sangat diperbolehkan seperti kewirausahaan, keberlanjutan, dll.

Tersedianya beberapa tindakan yang mempunyai pengaruh langsung, jangka menengah, dan jangka panjang terhadap kehidupan dan lingkungan menjadi motivasi diadopsinya tema kehidupan berkelanjutan. Tujuan memasukkan mata pelajaran gaya hidup berkelanjutan ke dalam pembelajaran P5 adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan antara tindakan manusia dan dampaknya, seperti perubahan iklim, dengan menggunakan teknik berpikir sistem. Karena kegiatan P5 memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga menumbuhkan sifat kuat yang terdapat dalam profil siswa Pancasila dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya (Nurjanah, 2022). Profil pelajar Pancasila memuat identitas bangsa yaitu Pancasila yang menjadi landasan dalam kehidupan. Pancasila merupakan identitas nasional karena sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai budaya dan religius yang berkembang di masyarakat sebagai kepribadian bangsa serta menjadi landasan hukum dan falsafah hidup berbangsa dan bernegara (Sormin, 2021). Pancasila menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia karena kemajuan bangsa ditentukan dengan cara warga negara yang senantiasa mengamalkan dan menghayati nilai-nilai Pancasila (Wahyuningsih, 2021).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0

Era society 5.0 merupakan perkembangan dari era revolusi industri 4.0 yang dianggap menggantikan peran manusia. Namun, era society 5.0 manusia menjadi pusat (human centered) yang terintegrasi dengan teknologi (technology based) (Hotimah, 2020). Kemanusiaan pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan baru sebagai akibat dari Society 5.0, termasuk kesulitan-kesulitan dalam sistem pendidikan. Hal ini disebabkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika harus dimanfaatkan oleh manusia untuk menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterampilan 5C berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan karakter. Kemampuan tersebut diperlukan dalam upaya agar siswa mampu menghadapi tantangan era society 5.0, khususnya mengingat maraknya penggunaan teknologi, termasuk komputer dan internet, yang memudahkan segala aktivitas dan memungkinkan guru serta siswa untuk tetap berada di sekolah. mengetahui perkembangan terkini dalam rangka mengintegrasikan teknologi ke dalam masyarakat 5.0 (Indarta, 2022). Oleh karena itu, landasan dalam mendidik siswa di masa masyarakat 5.0 dapat berupa inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Agar tetap terdepan dan tidak terisolasi dari dunia luar, kemajuan teknologi memaksa peradaban untuk tetap terbuka. Namun keterbukaan diri perlu berlandaskan prinsip Pancasila. Relevansi Pancasila melalui kegiatan P5 dengan era society 5.0 menjadikan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia menjadi unggul. Nilai unggul di era perkembangan zaman bagi bangsa Indonesia tidak hanya berupa keunggulan dalam bidang softskill dan hardskill, melainkan juga harus berlandaskan

Pancasila yang memuat nilai-nilai kepribadian bangsa. Maka dari itu, implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara serta dalam pembentukan karakter generasi muda.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah atau membentuk watak, jiwa, akhlak, dan budi pekerti individu agar menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, memiliki integritas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam situasi-situasi yang menuntut. Salah satu karakter yang penting yaitu karakter integritas, pendidikan karakter integritas merupakan aspek kunci dalam pembentukan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter integritas dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 bertujuan menguatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sehingga, implementasi pembentukan karakter integritas yang dilakukan melalui kegiatan P5 menuju era society 5.0 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara serta dalam pembentukan karakter generasi muda.

REFERENSI

- Fadillah, S. W. (2022). Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 167–176.
- Hotimah, U. &. (2020). Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 152–159.
- Indarta, Y. J. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3011–3024.
- Irawati, D. I. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 1224–1238.
- Ismail, S. S. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 76–84.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). *Modul Pengembangan Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: kemendikbud.
- Kurniawan, A. &. (2019). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 80-95.
- Mendikbud. (2020). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nastiti, F. E. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 61–66.
- Nurjanah, K. &. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 27–33.
- Sari Milya, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA*, 41-53.
- Simarmata, M. Y. (2022). Analisis keterampilan berbicara melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 47–59.
- Sormin, Y. F. (2021). Identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7278-7285.
- Wahyuningsih, S. S. (2021). Pembangunan berwawasan lingkungan dalam kaitan nilai-nilai Pancasila kearah tujuan pembangunan nasional. *Jurnal Education and Development*, 415–421.
- Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2388-2392.